

**ISTILAH KEKERABATAN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

PATRICIA ROSSARI RUNTUWENE

17091102056

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**ISTILAH KEKERABATAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA
TONTEMBOAN (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

Patricia Runtuwene¹

Jultje Aneke Rattu²

Christian Ranuntu³

ABSTRAK

This research is an attempt to describe and analyze terms of address in English and Tontemboan language. The problems of this research namely “what are the terms of address used in English and Tontemboan language and what are the similarities and differences terms of address that used in English and Tontemboan language.” The theory used in this research are Burling (1970) and Lounsbury’s (1974) theories to analyze the terms of address, then compare and contrast the analysis between English and Tontemboan language using Lado’s (1957) theory. The English data were taken from sociolinguistic books especially about terms of address, internet and previous thesis about terms of address that have been done before whereas the data about the terms of address in Tontemboan language were collected from the informants. Data were taken by interviewing the informants who know well about Tontemboan language and can speak Tontemboan language fluently. The result of this research shows that the terms of address in both languages are divided into consanguinal and afinal terms which are differentiated between sex, level of generation, lineage and age. Similarities in terms of sex, generation for example in ‘grandfather’ in English and ‘tete’ in Tontemboan language, lineage and age. The differences are that the terms of address in English do not separate the age of relatives while in Tontemboan language does. In terms of generation, the English and Tontemboan have the same generation such as four generations above and below ego.

Keywords: *Terms of Address, English and Tontemboan Language, Contrastive Analysis*

1Mahasiswa yang bersangkutan

2Dosen Pembimbing Materi

3Dosen Pembimbing Teknis

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Avruch (1998:5) budaya adalah turunan dari pengalaman individu, sesuatu yang dipelajari atau diciptakan oleh individu itu sendiri atau diwariskan kepada mereka secara sosial oleh orang sezaman atau nenek moyang. Salah satu unsur kebudayaan adalah bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa digunakan oleh manusia untuk bertanya dan memberikan informasi (Holmes, 2013). Menurut Trudgill (1983), bahasa bukan sekadar sarana untuk mengkomunikasikan informasi tentang cuaca atau subjek lainnya. Ini juga merupakan sarana yang sangat penting untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik.

Linguistik adalah sains, sebagaimana fisika dan kimia adalah sains (Bloomfield, 1933: 20-34). Menurut Stockwell (2007:264), sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat. Menurut Hudson (1980: 1), sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat. Ada beberapa bidang dalam sosiolinguistik yaitu, istilah sapaan, istilah kekerabatan, kata tabu, kedwibahasaan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang istilah kekerabatan.

Istilah kekerabatan merupakan alat komunikasi penting yang digunakan dalam masyarakat. Istilah kekerabatan juga dikenal sebagai cara orang memanggil atau menyapa orang lain. Lounsbury dalam Leech (1974: 236) menjelaskan bahwa istilah kekerabatan dapat dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, generasi dan garis keturunan. Wardhaugh (2006:268) menyatakan ada berbagai cara bagaimana orang memanggil orang lain seperti dengan menggunakan gelar, nama depan, nama belakang.

Bahasa Inggris merupakan rumpun bahasa Indo-Eropa yang terdiri dari lima puluh tiga bahasa dan termasuk salah satu anggota bahasa Indo-Eropa (Meyer, 2009:23). Kata “Tontemboan” digunakan sebagai nama suku Minahasa termasuk bahasa yang mereka gunakan. Bahasa Tontemboan merupakan bahasa yang banyak digunakan di

Minahasa (Wenas, 2007:16). Bahasa Tontemboan dituturkan di tengah, meluas ke selatan Kabupaten Minahasa di sebelas kecamatan, yaitu Sonder, Tompaso, Langowan, Tareran, Tumpaan, Tombasian, Tenga, Motoling, Modinding, Tompaso Baru dan Kawangkoan (Mawara, 1991).

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini ialah:

1. Apa istilah kekerabatan yang digunakan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?
2. Apa persamaan dan perbedaan istilah kekerabatan yang digunakan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan istilah kekerabatan yang digunakan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis persamaan dan perbedaan istilah kekerabatan bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan

MANFAAT PENELITIAN

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian linguistik, khususnya istilah kekerabatan, dan juga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut tentang istilah kekerabatan.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan, serta untuk membangkitkan minat para pembaca untuk mempelajari bahasa Tontemboan, khususnya istilah kekerabatan. Penelitian ini juga dapat memotivasi pembaca untuk meneliti lebih lanjut tentang analisis kontrastif dalam istilah kekerabatan dalam bahasa lain.

Landasan Teori

Penelitian ini berfokus pada analisis istilah kekerabatan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Burling (1970) dan Lounsbury dalam Leech (1974). Burling

(1970) membagi istilah kekerabatan dalam hubungan darah (konsanguinal) dan karena perkawinan (afinal). Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris terbagi dalam dua kelompok yaitu istilah konsanguinal dan istilah afinal. Istilah konsanguinal yaitu istilah kekerabatan yang memiliki hubungan darah dengan ego, dan istilah afinal yaitu istilah kekerabatan yang memiliki hubungan dengan ego dikarenakan adanya ikatan perkawinan menurut ikatan darah antara ego dan para kerabatnya. Lounsbury dalam Leech (1974:237) menyatakan bahwa kekerabatan mengarah pada hubungan yang homogen dari berbagai makna leksikal yang sudah tersusun secara utuh dari bahasa ke bahasa. Selain itu dijelaskan bahwa istilah kekerabatan dapat dijelaskan berdasarkan perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, generasi dibagi menjadi generasi di atas ego, generasi di bawah ego, dan generasi di bawah ego, sederajat ego, lineal, dan garis keturunan kolateral.

Analisis kontrastif adalah elemen dan sistem linguistik dalam bahasa pertama dengan bahasa kedua berdasarkan bentuk, makna, dan persebaran antara kedua bahasa tersebut untuk menemukan perbedaannya. Lado (1957) menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah cara untuk membedakan unsur-unsur bahasa berupa makna dan distribusi antara dua bahasa untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam bahasa.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan. Menurut Spradley (1979) penelitian etnografi dirumuskan seperti observasi, partisipasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena hanya mengumpulkan dan menganalisis istilah kekerabatan dalam kedua bahasa tersebut. Proses penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. PERSIAPAN

Langkah pertama, penulis membaca dan memahami teori-teori yang relevan dengan sosiolinguistik khususnya tentang istilah kekerabatan melalui buku-buku dari beberapa ahli yaitu Man's Many Voices; Language and It's Culture oleh Robbins Burling (1970), dan Semantics: The Study of Meaning Edisi Kedua oleh Geoffrey Leech

(1974) untuk memperoleh konsep yang relevan terkait dengan penelitian. Penulis membaca buku-buku berbahasa Tontemboan dan tesis sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya penulis menyiapkan bahan wawancara untuk mengumpulkan data dari para informan.

2. PENGUMPULAN DATA

Penulis mencari dan mengumpulkan data tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dari buku-buku sociolinguistik dan mencari buku-buku yang berhubungan dengan istilah-istilah dalam bahasa Inggris di internet dan menggarisbawahi dan menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan penelitian. Setelah pengumpulan data selesai, penulis mulai mengidentifikasi dan mengklasifikasikan hasil yang telah dikumpulkan.

Setelah mencari beberapa informasi, penulis melakukan wawancara langsung kepada lima informan yang merupakan penutur asli bahasa Tontemboan dan dapat berbicara bahasa Tontemboan dengan lancar yang tinggal di Desa Temboan, Tompaso Baru. Informan berumur 42-70 tahun, sehat jasmani dan rohani. Data tersebut kemudian disusun kembali sesuai dengan jumlah data dari masing-masing informan, dan mendengarkan penjelasan yang telah direkam sebelumnya untuk memastikan data yang telah ditulis benar atau salah.

3. ANALISIS DATA

Setelah data tentang istilah kekerabatan dikumpulkan baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Tontemboan, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori Burling (1970), dengan diidentifikasi dan diklasifikasikan dalam bentuk konsanguinal dan final, data kemudian dibagi menjadi kecil kelompok berdasarkan jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan dan umur menggunakan teori Lounsbury dalam Leech (1974). Data tersebut kemudian dikontraskan dengan teori Lado (1957) yang digunakan untuk menemukan persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris

Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu istilah konsanguinal dan istilah afinal. Istilah konsanguinal merupakan istilah kekerabatan yang memiliki hubungan darah atau pertalian darah dengan ego dan istilah afinal yang merupakan istilah kekerabatan karena ikatan perkawinan dengan ego. (Burling 1970:27)

Istilah Konsanguinal

Jenis Kelamin

Kerabat laki-laki

Father 'ayah'

Brother 'saudara laki-laki'

Son 'anak laki-laki'

Kerabat perempuan

Mother 'ibu'

Sister 'saudara perempuan'

Daughter 'anak perempuan'

Generasi

Generasi satu tingkat di atas ego

Father 'ayah'

Mother 'ibu'

Generasi satu tingkat di bawah ego

Son 'anak laki-laki'

Daughter 'anak perempuan'

Garis Keturunan

Garis keturunan dibagi menjadi lineal dan kolateral

Garis Keturunan Lineal

Garis keturunan lineal merupakan istilah kekerabatan yang mengacu pada hubungan berdasarkan keturunan secara garis lurus, seperti:

Father 'ayah'

Mother 'ibu'

Grandfather 'kakek'

Grandmother 'nenek'

Garis keturunan Kolateral

Garis keturunan kolateral merupakan istilah kekerabatan yang mengacu pada para kerabat yang berasal dari nenek moyang yang sama namun bukan berasal dari satu garis keturunan langsung, seperti:

Uncle 'paman'
Aunt 'bibi'
Niece 'keponakan perempuan'

Istilah Afinal

Jenis Kelamin

Kerabat laki-laki

Husband 'suami'

Father-in-law 'ayah mertua'

Son-in-law 'menantu laki-laki'

Kerabat perempuan

Wife 'istri'

Mother-in-law 'ibu mertua'

Daughter-in-law 'menantu perempuan'

Generasi

Generasi satu tingkat di atas ego

Father-in-law 'ayah mertua'

Mother-in-law 'ibu mertua'

Generasi satu tingkat di bawah ego

Nephew 'keponakan laki-laki'

Niece 'keponakan perempuan'

Dalam bahasa Inggris istilah kekerabatan dengan jelas menandakan tipe-tipe para kerabatnya. Istilah kekerabatan jenis kelamin dalam bahasa Inggris sangat penting dan terdapat istilah-istilah khusus yang membedakan kerabat laki-laki dan kerabat perempuan.

2. Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Tontemboan

Istilah Konsanguinal

Jenis kelamin

Kerabat laki-laki

Kerabat perempuan

Papa ‘ayah’

Mama ‘ibu’

Kaka’ Tuwama ‘kakak laki-laki’

Kaka’ Wewene ‘kakak perempuan’

Tuwari Tuwama ‘adik laki-laki’

Tuwari Wewene ‘adik perempuan’

Generasi

Generasi satu tingkat di atas ego

Papa ‘ayah’

Mama ‘ibu’

Generasi satu tingkat di bawah ego

Yanak ‘anak’

Garis Keturunan

Garis Keturunan Lineal

Papa ‘ayah’

Mama ‘ibu’

Tete ‘kakek’

Nene ‘nenek’

Garis Keturunan Kolateral

Om ‘paman’

Tanta ‘bibi’

Tua ‘paman/bibi ego yang lebih tua’

Pa’ ade ‘paman ego yang lebih muda’

Umur

Kaka' tuwama 'kakak laki-laki'

Tuwari wewene 'adik perempuan'

Istilah Afinal

Jenis kelamin

Kerabat laki-laki Kerabat perempuan

Ka'awu 'suami' *Ka'awuna* 'istri'

Bu' 'ipar laki-laki' *Susi* 'ipar perempuan'

Generasi

Generasi satu tingkat di atas ego

Manohang 'ayah/ibu mertua'

Om 'paman'

Tanta 'bibi'

Generasi satu tingkat di bawah ego

Pahanaken 'keponakan laki-laki/perempuan'

Garis Keturunan

Ka'awu 'suami'

Ka'awuna 'istri'

Puyun 'cucu laki-laki/perempuan'

Tua' 'paman/bibi ego yang lebih tua'

Pa' ade 'paman ego yang lebih muda'

Ma' ade 'bibi ego yang lebih muda'

Umur

Tua 'paman atau bibi ego yang lebih tua'

Pa' ade 'paman ego yang lebih muda'

Ma ade' 'bibi ego yang lebih muda'

ANALISIS KONTRASTIF ISTILAH KEKERABATAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN

Setelah menjelaskan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris (BI) dan bahasa Tontemboan (BT) pada bab sebelumnya maka penulis menemukan beberapa persamaan dalam kedua bahasa tersebut antara lain:

Jenis Kelamin	<i>Father</i> <i>Mother</i>	<i>Papa</i> <i>Mama</i>
Generasi	<i>Father (+1)</i> <i>Brother (0)</i> <i>Son (-1)</i>	<i>Papa</i> <i>Kaka tuwama'</i> <i>Yanak tuwama'</i>
Garis Keturunan	-Lineal <i>Mother</i> <i>Yanak</i> <i>Tete</i> -Kolateral <i>Uncle</i>	<i>Mama'</i> <i>Anak</i> <i>Kakek</i> <i>Om</i>

	<i>Aunt</i> <i>Pahanaken</i>	<i>Tanta</i> <i>keponakan</i>
Umur	<i>Older Brother</i> <i>Younger Sister</i>	<i>Kaka tuwama'</i> <i>Tuwari wewene</i>

Generasi Nol (0)

Brother (BI) dan *Kaka' tuwama* (BT)

Merujuk kepada istilah kekerabatan yang sama-sama menunjukkan pada kerabat laki-laki secara garis lineal dan berada sejajar dengan ego, yaitu: saudara laki-laki ego

Sister (BI) dan *Kaka' Wewene* (BT)

Merupakan istilah kekerabatan yang sama-sama merujuk pada kerabat perempuan secara garis lineal dan berada sejajar dengan ego, yaitu saudara perempuan ego

Generasi satu tingkat di atas ego (+1)

Father (BI) dan *papa* (BT)

Mother (BI) dan *mama* (BT)

Aunt (BI) dan *Tanta* (BT)

Generasi dua tingkat di atas ego (+2)

Grandmother (BI) dan *nene* (BT)

Grandfather (BI) dan *tete* (BT)

Generasi tiga tingkat di atas ego (+3)

Great-grandfather (BI) dan *Opa tua* (BT)

Great-grandmother (BI) dan *Oma tua* (BT)

Generasi empat tingkat di atas ego (+4)

Great-great-grandmother (BI) dan *Oma tua* (BT)

Great-great-grandfather (BI) dan *Opa tua* (BT)

Generasi satu tingkat di bawah ego (-1)

Son (BI) dan *Yanak tuwama* (BT)

Generasi dua tingkat di bawah ego (-2)

Granddaughter (BI) dan *Puyun* (BT)

Generasi tiga tingkat di bawah ego (-3)

Great-granddaughter (BI) dan *Puyun* (BT)

Generasi empat tingkat di bawah ego (-4)

Great-great-granddaughter (BI) dan *Puyun* (BT)

Perbedaan

Adapun perbedaan yang ditemukan dalam istilah kekerabatan yang didasarkan karena adanya ikatan darah antara ego dan para kerabatnya yakni sebagai berikut.

- a. Istilah kekerabatan dalam bahasa Tontemboan berdasarkan garis keturunan lineal dan kolateral, mulai dari generasi dua tingkat di atas ego hingga generasi empat tingkat di atas ego dan dua tingkat di bawah ego hingga empat tingkat di bawah ego memiliki penyebutan yang sama, sebaliknya dalam bahasa Inggris setiap kerabat memiliki istilah yang berbeda berdasarkan garis keturunannya masing-masing.
- b. Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris pengelompokkan dalam istilah konsanguinal dan afinal di bedakan berdasarkan jenis kelamin, generasi serta garis keturunan, namun dalam bahasa Tontemboan di bedakan berdasarkan jenis kelamin, generasi, garis keturunan dan umur.

Istilah Kekerabatan Afinal

Jenis Kelamin	<i>Husband</i> <i>Wife</i>	<i>Ka'awu</i> <i>Ka'awuna</i>
Generasi	<i>Father-in-law (+1)</i> <i>Husband (0)</i> <i>Niece (-1)</i>	<i>Manohang</i> <i>Ka'awu</i> <i>Pahanaken</i>
Garis Keturunan	-Kolateral	

	<i>Wife</i>	<i>Ka'awuna</i>
	<i>Uncle</i>	<i>Om</i>
	<i>Son-in-law</i>	<i>Paempo</i>
Umur	<i>Uncle</i>	<i>Tua'</i> <i>Pa'ade</i>

Generasi Nol (0)

Husband (BI) dan *ka'awu* (BT)

Wife (BI) dan *ka'awuna* (BT)

Generasi satu tingkat di atas ego (+1)

Father-in-law (BI) dan *manohang tuwama* (BT)

Mother-in-law (BI) dan *manohang wewene* (BT)

Generasi dua tingkat di atas ego (+2)

Grandfather (BI) dan *tete* (BT)

Generasi satu tingkat di bawah ego (-1)

Nephew (BI) dan *pahanaken tuwama* (BT)

Generasi dua tingkat di bawah ego (-2)

Grandson (BI) dan *Puyun* (BT)

Perbedaan

a. Dalam bahasa Inggris, istilah kekerabatan menurut jenis kelamin merupakan hal yang penting untuk diketahui karena terdapat beberapa variasi istilah yang berbeda untuk mengungkapkan perbedaan jenis kelamin antara kerabat laki-laki dan kerabat perempuan. Sedangkan dalam bahasa Tontemboan, istilah kekerabatan menurut jenis kelamin tidak terlalu penting. Beberapa istilah kekerabatan dalam bahasa Tontemboan tidak dibedakan istilah untuk kerabat laki-laki dan kerabat perempuan, seperti *puyun* 'cucu laki-laki/perempuan', *toyaang matuwari* 'sepupu laki-laki/perempuan', *paempo* 'menantu laki-laki/perempuan', *yanak* 'anak laki-laki/perempuan'.

b. Dalam bahasa Inggris, terdapat istilah ayah dan ibu tiri yaitu *step-mother* ‘ibu tiri’ dan *step-father* ‘ayah tiri’, sedangkan dalam bahasa Tontemboan tidak memiliki istilah khusus untuk ayah dan ibu tiri. Istilah yang digunakan sama dengan istilah untuk ayah dan ibu kandung yaitu *papa* ‘ayah’ *mama* ‘ibu’.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan terbagi atas dua kelompok besar, yaitu istilah kekerabatan konsanguinal dan istilah kekerabatan afinal. Kedua kelompok istilah ini lalu dibagi berdasarkan jenis kelamin yang menunjuk pada kerabat laki-laki dan kerabat perempuan, tingkat generasi, garis keturunan lineal dan garis keturunan kolateral.

Dalam bahasa Inggris, istilah kekerabatan menurut jenis kelamin merupakan hal yang penting untuk diketahui karena terdapat beberapa variasi istilah yang berbeda untuk mengungkapkan perbedaan jenis kelamin antara kerabat laki-laki dan kerabat perempuan. Sedangkan dalam bahasa Tontemboan, istilah kekerabatan menurut jenis kelamin tidak terlalu penting. Beberapa istilah kekerabatan dalam bahasa Tontemboan tidak dibedakan istilah untuk kerabat laki-laki dan kerabat perempuan, seperti *puyun* ‘cucu laki-laki/perempuan’, *toyaang matuwari* ‘sepupu laki-laki/perempuan’, *paempo* ‘menantu laki-laki/perempuan’, *yanak* ‘anak laki-laki/perempuan’.

Dalam bahasa Inggris, istilah kekerabatan menurut umur tidak penting, sedangkan dalam bahasa Tontemboan istilah kekerabatan menurut umur merupakan hal yang penting. Istilah untuk panggilan kepada saudara kandung dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan *sister* ‘saudara perempuan’, *brother* ‘saudara laki-laki’. Kedua istilah tersebut tidak membedakan saudara yang lebih tua dan yang paling muda namun, dalam bahasa Tontemboan terdapat istilah tersebut untuk para saudara kandung dan dibedakan berdasarkan urutan kelahiran.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis memberikan yakni, perlu

diadakan penelitian lebih mendalam lagi tentang objek yang sama namun dari aspek yang berbeda untuk menemukan persamaan dan perbedaan lainnya agar dapat menyempurnakan dan mengembangkannya khususnya tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Tontemboan.

Penulis juga berharap penelitian ini bisa memberikan informasi pada pembaca khususnya untuk mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi, tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan, dan juga dapat memotivasi pembaca untuk meneliti lebih lanjut tentang istilah kekerabatan dalam analisis kontrastif bahasa lainnya maupun dialek tertentu sebagai kerangka acuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apituley, Leo. 1991. *Struktur Sastra Lisan Tontemboan*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikalang, Christy. 2020. "Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mori (Suatu Analisis Kontrastif)". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Avruch, K. 1998. *Culture and Conflict Resolution*. Washington D.C : United States Institute of Peace Press
- Baransano, Astrid. 2014. "Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Kayupulo (Suatu Analisis Kontrastif)". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Bloomfield, Leonardo. (1933). *Language*. London: George Allen and Unwin Burling, Robbins. 1970. *Man's Many Voices; Language and It's Culture*. New York: Holt- Rinehart and Winston Inc.
- Holmes, Janet. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics, Fourth Edition*. New York: Routledge
- Hudson, Richard A. 1980. *Sociolinguistics*. Cambridge University Press
- Jangoloh, Salam. 2020. "Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tobelo. (Suatu Analisis Kontrastif)". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado

- Kuo, M. M. 2006. *Linguistic Across Culture : The Impact of Culture on Second Language Learning*. USA: Prairie View A&M University
- Lado, Robert. 1957. *Linguistics across Cultures*. Michigan: The University of Michigan Press
- Leech, Geoffrey. 1974. *Semantics: The Study of Meaning, Second Edition*. New York: Richard Clay.Ltd
- Mawara, Jetty, E. T. 2011. Ungkapan Bahasa yang Bermakna Budaya dalam Sistem Bercocok Tanam Padi Sub-Etnik Tontemboan. Jurnal Artikel. Available at <https://media.neliti.com/media/publications/918-ID-ungkapan-bahasa-yang-bermaknabudaya-dalam-sistem-bercocok-tanam-padi-sub-etnik.pdf>
- Meyer, Charles. F. 2009. *Introducing English Linguistics*. Cambridge: Cambridge University press.
- Ode, E. Wati. 2017. “Istilah Kekerabatan Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Korea (Suatu Analisis Kontrastif)”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Padu, Jeiner. 2020. “Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud (Suatu Analisis Kontrastif)”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Patimbano, Lidya Grace. 2017. “Istilah Kekerabatan pada Bahasa Sangihe (Suatu Kajian Linguistik Antropologi)”. Kajian Linguistik Vol 4, No 3
- Spradley, P. James. 1979. *The Ethnographic Interview*. The United States of America: Holt, Rinehart and Winston.
- Stockwell, Peter. 2007. *Language and Linguistics: The Key Concepts (Second Edition)*. USA: Routledge
- Tatuta, Syanne. 2017. “Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Biak”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Temaja, I Gede Bagus Wisnu Bayu. 2018. Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Bali. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* Vol 16, No 2
- Trudgill, P. 1983. *An Introduction to Language and Society, Fourth edition*. England: Penguin Books Ltd.
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistic*. Oxford: Blackwell Publishing ltd.

- Wenas, Jessy. 2007. Sejarah dan Kebudayaan Minahasa. Institut Seni Budaya Sulawesi Utara
- Yulianto. 2012. “Istilah Kekerabatan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Cina (Suatu Analisis Kontrastif)”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Zabadi, Fairul. 2020. “Istilah Kekerabatan Bahasa Indonesia dan Bahasa Minangkabau: Analisis Kontrastif dalam Pemelajaran Bahasa”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3 No. 1
- Zavitri, Irma., Machmoed, Hamzah., & Sukmawaty. 2018. “*The Address Terms In English And Selayere: A Sociolinguistic Perspective*”. Jurnal Ilmu Budaya Vol 6, No 1